

BAB III

METODE PENELITIAN

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini mengkaji secara utuh mengenai perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang yang dilakukan secara kredit, karena pada dasarnya metode penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengungkapkan masalah secara spesifik.

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga desain penelitian penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang yang dilakukan secara kredit di Lingkungan Cimanggu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian studi kasus dengan maksud mengetahui lebih dalam tentang perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang secara kredit yang terdapat di Lingkungan Cimanggu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitiannya dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Agar dalam penelitian ini terdapat variasi, maka pemilihan subjek dilakukan

kepada ibu rumah tangga yang memiliki tunggakan kepada pedagang keliling yang menjual barangnya secara kredit. Ibu rumah tangga yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil observasi bahwa informan merupakan konsumen yang paling sering terlibat dalam transaksi atau kegiatan jual beli tersebut. Peneliti juga melihat karakteristik informan dari segi kondisi keluarganya atau sosial ekonomi keluarga. Wawancara juga dilakukan pada kreditur atau pedagang barang keliling di lingkungan tersebut untuk melengkapi data sekaligus sebagai orang yang menjual barangnya kepada konsumen. Selain itu sebagai informasi tambahan, wawancara akan dilakukan pula pada ketua RW di Lingkungan Cimanggu untuk mengetahui kebenaran adanya pedagang keliling yang menjual barangnya secara kredit di wilayah tersebut.

Beragamnya subjek dalam penelitian ini ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Cimanggu, Kelurahan Lingasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Mayoritas penduduk di kelurahan tersebut bermata pencaharian sebagai buruh, disamping itu ada juga profesi lain seperti PNS, wiraswasta, dan petani. Lingkungan Cimanggu dipilih sebagai lokasi penelitian, karena mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh dan penghasilannya bisa dikatakan tidak menentu, namun masyarakatnya terutama ibu rumah tangga, biasa terlibat hutang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, yaitu melalui pedagang keliling yang menjual barangnya secara kredit. Membeli barang dengan cara berhutang menjadi suatu kebiasaan karena berdasarkan pengamatan, pengambilan barang dilakukan kembali setelah cicilan pertamanya lunas atau istilahnya *ditumbu*. Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan tersebut serta adanya informasi dari penduduk setempat, kegiatan jual beli barang dengan sistem kredit sudah sejak lama ada di lingkungan tersebut. Mayoritas konsumennya adalah ibu rumah tangga yang sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan tidak stabil.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi satu-satunya instrumen adalah peneliti itu sendiri, hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, dan masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya. Peneliti langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan studi dokumentasi yang merupakan alat bantu instrumen dalam penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antar manusia, yakni data didapat dari informan, peristiwa dan aktivitas, dokumen dan arsip selama proses penelitian. Oleh karena itu, selain sebagai subjek penelitian yang menjadi aktor utama dalam penelitian ini, peneliti juga dianggap sebagai aktor utama karena keberhasilan penelitian akan sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Sejauh mana prospek penelitian ditentukan oleh seberapa besar peneliti menguasai lapangan dan memahami penelitian itu sendiri.

Selain peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen, dalam penelitian ini terdapat panduan wawancara serta panduan observasi yang dijadikan instrumen pendukung dalam mencari atau memperoleh sebuah data. Pedoman wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yang dianggap lebih cocok dengan metode penelitian studi kasus, yakni berusaha untuk sedapat mungkin memperkecil faktor subjektivitas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan informan, baik informan kunci maupun

informan pendukung. Observasi akan terus berlanjut sampai informasi yang dibutuhkan terpenuhi serta tujuan yang diinginkan peneliti tercapai.

Kegiatan observasi meliputi transaksi jual beli antara pedagang keliling atau kreditur dengan debitur yaitu ibu rumah tangga. Observasi tersebut dilakukan peneliti pada ibu rumah tangga dalam kegiatan pembelian barang secara kredit beserta cara pelunasannya. Kegiatan observasi dilakukan mulai dari memesan dan mengambil barang terlebih dahulu kemudian diikuti proses pembayaran angsuran yang biasanya dilakukan kreditur mulai dari jenis kredit harian dan mingguan. Observasi tersebut biasanya dilakukan pada siang dan sore hari, karena biasanya kreditur telah menentukan waktu penagihan angsuran ke setiap lingkungannya.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap kejujuran responden dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan karena peneliti akan mencari tahu mengenai gambaran perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang secara kredit di lingkungan tersebut.

Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap. Pertama, wawancara dilakukan kepada kreditur sebagai orang yang mengetahui bagaimana cara memasarkan barang dagangannya serta sasaran yang akan dikenai kredit, dan peneliti bisa ikut terlibat langsung ketika pedagang keliling melakukan penjualan barang dan penagihan angsuran. Kedua, wawancara akan dilakukan kepada debitur, dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga, yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku mereka dalam kegiatan membeli barang secara kredit serta cara pelunasannya. Sedangkan untuk mendapatkan informasi tambahan, akan dilakukan pula pada ketua RW di lingkungan tersebut. Informan dalam proses wawancara dikelompokkan menjadi informan kunci dan informan pendukung, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Informan Kunci	Ibu rumah tangga pelaku kredit barang (debitur)
Informan Pendukung	Pedagang keliling (kreditur)
	Ketua RW Lingkungan Cimanggu

Sumber: Diolah oleh peneliti 2016

Pengelompokan ini ditujukan agar peneliti mendapatkan informasi yang utuh dan tidak hanya dari satu sudut pandang.

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan adalah data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut dapat dicatat dalam buku tulis maupun dengan cara direkam untuk menghindari kesalahan penulisan. Peneliti harus benar-benar bisa berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat yang berada di Lingkungan Cimanggu, agar peneliti bisa memahami mereka bukan dari luar atau secara etik, tetapi memahami dari dalam sehingga mampu memperoleh informasi dari berbagai sudut pandang. Pemilihan waktu untuk melakukan wawancara juga harus diperhatikan, jangan sampai informan merasa terganggu dengan kegiatan wawancara tersebut. Kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada siang hari atau sore hari, yaitu ketika informan memiliki waktu luang dan bersedia untuk diwawancarai.

3) Dokumentasi

Hasil penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperlukan berupa buku induk kependudukan dan profil Kelurahan Linggasari, serta catatan peristiwa yang sudah dilalui. Selain itu, peneliti juga perlu mengambil beberapa gambar untuk mendukung data penelitian, yaitu mengenai perilaku konsumtif ibu rumah tangga pemakai kredit barang keliling. Mulai dari barang yang dijual kepada konsumen, serta kegiatan transaksi dalam pemilihan barang-barang serta proses pembayarannya.

4) Studi Literatur

Studi literatur bisa diartikan mempelajari sumber-sumber seperti buku-buku serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian, dalam hal ini ada kemiripan dengan metode dokumenter. Bahan literatur yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang berkaitan dengan perilaku konsumtif ibu rumah tangga dalam membeli barang secara kredit, baik dari jurnal maupun naskah publikasi, serta buku-buku yang menunjang penelitian. Metode ini digunakan agar peneliti mampu memahami permasalahan yang ditelaah dari sudut pandang teoritis yang sesuai dengan kajian ilmu.

3.3.3 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara serta observasi, diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Berikut ini merupakan penyusunan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data-data dan agar penelitian lebih terarah.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah ditetapkan, yaitu kreditur atau pedagang keliling, debitur atau ibu rumah tangga yang melakukan pembelian secara kredit kepada pedagang keliling, dan ketua RW Lingkungan Cimanggu.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber mengenai rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara akan berkembang pada pelaksanaannya, sehingga wawancara lebih terarah.

4. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan supaya kedatangan peneliti

di Lingkungan Cimanggu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga lebih efektif dan efisien.

3.4 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir. Data dikumpulkan melalui berbagai macam cara (observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur) dan biasanya dilakukan proses pengetikan, penyuntingan/alih tulis.

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif mengharuskan peneliti untuk tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk baru menganalisisnya. Bila demikian peneliti akan mendapatkan berbagai macam kesulitan dalam menangani data, semakin sedikit data semakin mudah untuk mengolahnya.

Tahapan-tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan setelah pelaksanaan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan di lapangan jangan sampai menumpuk, data yang diperoleh harus segera dipilih dan dikelompokkan, hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data yang diperlukan untuk nantinya dibuat sebuah kesimpulan. Selama penelitian, peneliti menyimpan data dalam berbagai bentuk, seperti; catatan lapangan, hasil wawancara dan observasi, rekaman percakapan dengan informan, serta dokumentasi seperti foto maupun dokumen lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang didapatkan di lapangan masih berupa data mentah yang perlu disusun dengan rapih agar mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian tersebut. Penyajian data berupa deskripsi hasil penelitian di lapangan, maka dari data tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan hasil penelitian dan menentukan tindak lanjut. Penyajian data dilakukan selama penelitian berlangsung, sehingga ketika

peneliti menyusun laporan, akan lebih mudah karena data telah tersusun rapih.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada saat data yang diperoleh dari lapangan telah memenuhi syarat yang diperlukan peneliti, selain itu data tersebut telah tersusun rapih melalui dua tahapan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas data) dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mengusahakan kebenaran hasil penelitian agar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini cara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

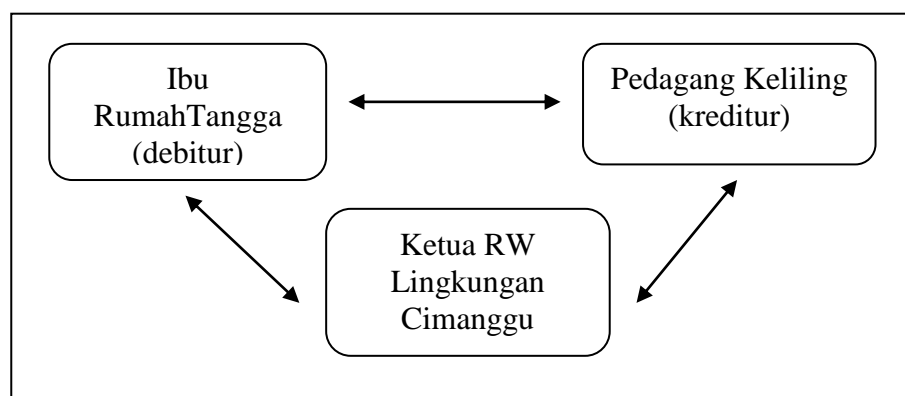
1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber terhadap sumber lainnya pada saat yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



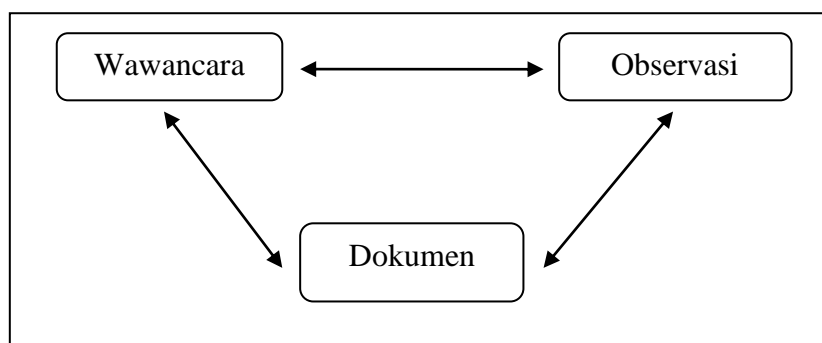
Sumber: Diolah oleh peneliti 2016

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data dari para ibu rumah tangga sebagai debitur, pedagang keliling sebagai kreditur dan ketua RW Lingkungan Cimanggu, agar dapat menguji kredibilitas data dari penelitian yang dilakukan, dan diharapkan penelitian yang dilakukan dapat diuji keabsahan datanya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Moleong (dalam Devi, 2014, hlm. 52)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa dalam triangulasi teknik terdapat tiga teknik yang akan dicek datanya, yaitu teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang sinkron.

2. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud yaitu harus adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Referensi tersebut berupa hasil rekaman wawancara, serta foto-foto selama melakukan penelitian yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan akan diperoleh dengan sah.

3. Mengadakan *Member Chek*

Member chek dilakukan untuk mengetahui keakuratan data yang telah diperoleh. Tujuan dilakukannya *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh perolehan data sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. *Member chek* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah

mendapatkan kesimpulan dari hasil temuan. Peneliti berusaha mengecek kembali catatan hasil penelitian kepada para informan, hal ini dilakukan agar informasi yang didapatkan bisa digunakan dalam penulisan laporan dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan atau narasumber. Dengan demikian, akan terhindar dari kesalahan peneliti dalam menafsirkan hasil wawancara.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku konsumtif ibu rumah tangga yang melakukan kredit barang keliling di Lingkungan Cimanggu, Kabupaten Ciamis, tentunya penelitian ini menyangkut ibu rumah tangga sebagai bagian dari anggota masyarakat yang menjadi partisipan atau subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut kehidupan sosial ibu rumah tangga ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian atau rencana yang sudah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan masalah ketertiban umum, keamanan dan kenyamanan, sehingga baik informan ataupun masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya penelitian ini.